



HUBUNGAN PEMBELAJARAN *SELF-REGULATED* DENGAN HASIL BELAJAR SISWA MI DI OKU TIMUR

Siti Nurjanah¹, Nasikhotun Nadiroh², Naila Rohmaniyah³, Elina Cahyanti⁴

^{1,3,4} STAI As Shiddiqiyah, Indonesia

² UNU Purwokerto, Indonesia

¹ nurjanah@stai-asiq.ac.id, ² masikhotun@gmail.com, ³ Ela.Naila@gmail.com, ⁴ cahyantielina@gmail.com

THE CORRELATION BETWEEN SELF-REGULATED LEARNING AND MI STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN EAST OKU

ARTICLE HISTORY

Submitted:
05 September 2022
05th September 2022

Accepted:
19 November 2022
19th November 2022

Published:
16 Desember 2022
16th December 2022

ABSTRACT

Abstract: This article reports students' low learning outcomes of MI Subulussalam 02 Sriwangi and students' lack of awareness to be active in the learning activity in order to achieve learning outcomes. Hence, there are still many students who have difficulty managing their time in learning. The research is intended to find out the relationship between self-regulated learning and students' learning outcomes. Self-regulated learning is the independent variable (influencing variable) and students' learning outcomes are the dependent variable (influenced variable). The method used is the quantitative research method. The analysis result is that there is a correlation between self-regulated learning and students' learning outcomes with a significant value of $0.003 < 0.05$. The minimum value is 115 and the maximum value is 140 on the self-regulated learning variable, while students' learning outcomes indicate a minimum value of 58 and a maximum value of 84. The value of *r*count is 594, which indicates a relationship between self-regulated learning and students' learning outcomes at the moderate or sufficient level. The *r*count value of -0.594 indicates a negative number, which means that there is a correlation between the two variables that are opposite.

Keywords: self-regulated learning, students' learning outcomes, MI students

Abstrak: Artikel ini melaporkan rendahnya hasil belajar siswa MI Subulussalam 02 Sriwangi dan kurangnya kesadaran siswa untuk berperan aktif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajarnya. Penelitian ini bermaksud untuk mencari hubungan antara pembelajaran *self-regulated* dengan hasil belajar pada siswa. Pembelajaran *Self-regulated* sebagai variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (variabel yang dipengaruhi). Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kuantitatif. Hasil dari analisis penelitian yaitu terdapat korelasi antara pembelajaran *self regulated* dengan hasil belajar pada siswa dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Diperoleh nilai minimum 115 dan maksimum 140 pada variabel pembelajaran *self regulated*, sedangkan pada hasil belajar diperoleh nilai minimum sebesar 58 dan maksimum 84. Nilai *r* hitung yang diperoleh yaitu sebesar 594, itu menunjukkan keeratan hubungan pembelajaran *self regulated* dengan hasil belajar kedalam tingkat sedang atau cukup. Nilai *r* hitung $-0,594$ menunjukkan angka negatif yang berarti terdapat korelasi kedua variabel tersebut bersifat berlawanan.

Kata Kunci: pembelajaran *self-regulated*, hasil belajar siswa, siswa MI

CITATION

Nurjanah, S., Nadiroh, N., Rohmaniah, N., & Cahyanti, E. (2022). Hubungan Pembelajaran *Self-Regulated* Dengan Hasil Belajar Siswa Mi Di Oku Timur . *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (6), 1826-1834. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i6.9218> .

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia masih banyak memiliki persolan-persolan atau kendala pendidikan yang perlu untuk diperhatikan,

misalnya yaitu kurangnya minat anak untuk belajar dan pada saat proses belajar. Kriti dalam (Nurjanah, 2021) mengatakan minat merupakan segala apa yang tertarik pada sesuatu, sehingga

minat muncul dan mencerminkan tujuannya. Kurangnya dan minimnya minat belajar siswa diakibatkan oleh dua faktor yaitu internal berupa (kecerdasan, bakat, kesehatan) dan faktor eksternalnya meliputi (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat).

Pendapat kritisi dalam putri di atas didukung oleh Susanto dalam (Nurjanah, 2021) yang didalamnya beliau menyatakan yaitu rata-rata banyak siswa menonton televisi sekitar 26 jam/minggu yang kemudian pada tahun 2018 rata-rata anak yang menonton Televisi meningkat menjadi sekitar 35 jam/minggu atau bisa dibilang sama dengan 5 jam, sampai dengan 6 jam per hari. Sebanyak yang mencengangkan 50% responden dari siswa tersebut menyadari bahwa mereka terlalu banyak menghabiskan waktu di depan televisi sehingga para siswa cenderung lupa untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih banyak menghabiskan waktunya didepan televisi dari pada belajar atau mengerjakan tugas yang didapat disekolah untuk dikerjakan dirumah.

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa ini menunjukkan memang bahwa banyak dan terdapat siswa yang tidak dapat mengatur waktunya dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Januari 2021 kepada siswa siswi kelas V.B yang berjumlah 23 siswa, diperoleh data siswa yang memiliki waktu belajar dirumah dalam sehari hanya 1 jam setelah siswa pulang sekolah sebanyak 60%, dan mereka hanya belajar di rumah bila ada PR yang diberikan sekolah saja. Mereka banyak memilih main *games*, main HP, bermain kerumah teman dan kegiatan-kegiatan lainnya. Sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa itu sendiri dengan hasil dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sebuah Lembaga Instansi sekolah. Berdasarkan data dokumentasi Penilaian ulangan harian di MI Subulussalam 02 Sriwangi yang didapatkan dari Wali Kelas menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah. Pada semester 1 tahun ajaran 2021/2022, nilai rata-rata siswa kelas V, sebesar 52,3 dari KKM yang ditetapkan 70.

Boekarts Susanto dalam (Putri, 2017) berpendapat dan menyatakan ada beberapa sebab yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau pencapaian seorang siswa untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan di antaranya yaitu intelegensi siswa, kepribadian siswa menjadi lebih baik, lingkungan sekolah dan lingkungan rumah yang mendukung akan sebuah perkembangan anak. Namun selain itu ada beberapa faktor-faktor tersebut kemampuan *self regulate learning* juga turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun kemampuan *self regulate learning* merangkul kemampuan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar secara mendalam, membagi waktu siswa antara belajar dan bermain yang pada saat ini sudah diterapkan dalam proses pembelajaran tematik, kemampuan mempersiapkan diri dalam menghadapi ulangan dan masih banyak lagi yang lainnya (Rahmasari, 2012). Seraya didukung oleh pernyataan Steffens dalam (Latifah, 2010) dan steffen pun menyatakan bahwasannya dengan ditanamkannya *self regulate learning* para siswa menjadi mahir atau pandai dalam meregulasi atau mengatur belajarnya sendiri secara mandiri dan siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka sendiri sesuai dengan kemampuan mereka. Meskipun siswa memiliki atau mempunyai tingkat pemahaman yang tinggi dan baik, kepribadian lingkungan rumah yang mendukung, dan lingkungan sekolah yang mendukung, namun tanpa adanya ditunjang kemampuan *self regulate learning* maka siswa tersebut jadinya tetap tidak akan mampu mencapai hasil belajar yang secara optimal.

Suryani dalam Ghufron dan Risnawita dalam (Fazriah, 2019) menyatakan bahwa *self regulate learning* bukan merupakan kemampuan mental seperti intelegensi atau keterampilan akademik seperti membaca, melainkan *self regulate learning* itu sendiri proses pengarahan atau pengintruksian diri individu untuk mengubah kemampuan mental yang dimilikinya menjadi keterampilan dalam suatu bentuk aktivitas atau strategi belajarnya. *Self regulate learning* dapat dikatakan sebagai suatu tindakan pengaturan, dimana siswa menggunakan strateginya untuk mencapai tujuan akademik (Paramartha et al.,

2017). Dengan begitu diindikasikan bahwa strategi yang diterapkan guru kepada oleh para siswa dalam proses pencapaian hasil belajar yang baik bisa saja berbeda-beda tergantung tingkat pemahaman masing-masing siswa, namun dapat dikatakan siswa yang dalam upaya belajarnya dan dalam proses pembelajarannya memenuhi karakteristik tertentu dapat dikatakan memiliki *self regulate learning*.

Savira dan Suharsono dalam (Fazriah, 2019) menegaskan bahwa kegagalan seorang siswa dalam meraih kesuksesan dapat dikarenakan siswa tersebut tidak bisa mengatur waktu belajar dengan baik. Parvin, Vahid, dan Gholamreza dalam (Fazriah, 2019) berpendapat bahwasannya hubungan *self regulate learning* dengan hasil belajar sangat penting dan berpengaruh dalam pembelajaran. Sehingga mengakibatkan, Pendidikan yang diterapkan pada siswa harus membantu siswa untuk sadar akan sebuah pemikiran mereka, sehingga siswa memiliki strategi serta motivasi untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Februari 2020 di MI Subulussalam 02 Sriwangi ada beberapa masalah yaitu : 1) hasil belajar siswa masih rendah, 2) kurangnya kesadaran siswa untuk berperan aktif dalam pencapaian tujuan belajar, 3) *self regulate learning* siswa masih rendah, misalnya yaitu siswa kesulitan dalam mengatur waktu belajarnya, selanjutnya kurangnya kesadaran siswa dalam peran aktif dan kesulitan siswa dalam mengatur waktu belajarnya menjadi faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Secara teoritis kita bisa melihat bahwa *self regulate learning* merupakan salah satu variabel penting bagi kesuksesan siswa dalam belajar (Rahmasari, 2012). Karena *self regulate learning* merupakan kemampuan seorang peserta didik mengarahkan dirinya sendiri dalam menghadapi situasi akademis (Narayanan, 2009) Woolfolk dalam (Latifah, 2010) mengemukakan pendapatnya yaitu dalam proses pembelajaran baik di tingkat dasar maupun tingkat menengah pertama, regulasi diri seorang siswa dalam proses belajar (*self regulated learning*) ini merupakan

sebuah pendekatan yang sangat penting. Strategi regulasi diri seorang siswa dalam proses belajar mengajar cocok untuk semua jenjang pendidikan kecuali untuk kelas tiga SD atau MI ke bawah, ada beberapa ahli yang menyarankan bahwasannya strategi belajar mengajar pada saat proses belajar dengan regulasi diri kurang cocok.

Zimmerman & Martinez-Pons dalam (Latifah, 2010) Menyatakan dan mendefinisikan *self regulated learning* sebagai sebuah tingkatan dimana partisipasi siswa secara aktif melibatkan metakognisi, motivasi, dan perilaku dalam proses belajar mengajar antara guru dengan siswa. Zimmerman dalam (Fasikhah, S. S., & Fatimah, 2013) juga mendefinisikan *self regulated learning* sebagai kemampuan seorang siswa pembelajar untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan hasil yang optimal, baik secara metakognitif, maupun secara motivasional dan secara perilaku. Secara metakognitif, seorang siswa yang meregulasi diri merencanakan, mengorganisasi, dan mengintruksi diri, maupun memonitor dan mengevaluasi diri siswa tersebut dalam proses belajar mengajar (Siti Nurjanah, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan korelasional. Menurut sugiyono (2017:207) “Deskriptif adalah analisis data dengan menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.” Sedangkan, pendekatan korelasional merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel (Arikunto, 2014:313). Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan apa adanya tentang data sampel. Sedangkan, analisis korelasional digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *self regulate learning* dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di MI OKU Timur, desa Desa Sriwangi Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V siswa MI Subulussalam Sriwangi yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 43 siswa. Berikut hasil observasi

yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Februari 2020:

Tabel 1. Jumlah Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	V. A	10	10	20
2	V.B	9	14	23
Jumlah				43

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* untuk memudahkan peneliti mengambil data penelitian. Teknik pengambilan sampel peneliti ini menggunakan pengambilan secara random atau

acak. Dengan cara pengambilan sampel ini seluruh anggota di asumsikan memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian.

Tabel 2. Jumlah Sampel

Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik
Laki-laki	9
Perempuan	14
Jumlah	23

Bebas atau independen variabel X adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini sebagai variabel bebas adalah *self regulate learning*. Variabel terikat atau dependen variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah hasil belajar. Angket digunakan untuk mengetahui data

atau mengukur *self regulate learning*. Dalam angket terdapat skala yang digunakan sebagai acuan untuk alat ukur dalam menghasilkan data kuantitatif. Skala dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*. Item instrument dalam *skala likert* mempunyai gradasi positif sampai negatif. Angket digunakan untuk mengetahui data *self regulate learning*. Berikut angket untuk mengukur *self regulate learning*:

Tabel 3. Angket Selfregulate Learning

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Dalam penelitian ini, terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas

teknik pengumpulan data. Berikut ini instrument yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 4. Instrumen

Judul	Variabel	Indikator	Subyek	Teknik	No. Angket
Hubungan <i>Self Regualte Learning</i> Dengan Hasil Belajar	<i>Self Regulate Learning</i>	Menentukan strategi belajar yang akan digunakan	Peserta Didik	Angket	1,2,3,4,5,6
		Merasa memiliki kewajiban			7,8,9

Siswa Kelas V Di Sdn 1 Margotani		menyelesaikan tugas sekolah			
		Mengatur diri untuk persiapan belajar			10,11,12
		Menerapkan strategi kognitif dan metakognitif			13,14,15,16, 17
		Memonitor dan mengontrol emosi dan motivasi			18,19, 20, 21, 22, 23, 24, 25
		Melakukan kegiatan			26,27,28, 29,30
		Memilih strategi untuk mengatasi kegagalan dalam belajar			31,32
		Merasa mampu mengevaluasi hasil belajar			33,34,35,36, 37
		Meninjau kembali hasil pekerjaan sendiri			38,39,40,41, 42
Hasil Belajar	Nilai Ulangan Harian IPS	Dokumentasi Nilai Ulangan Harian	Dokumentasi		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua (genap). Responden yang terpilih yaitu kelas V berdasarkan teknik pengambilan sampel yaitu dengan *simple random sampling*. Sampel kelas yang terpilih berjumlah 23 responden, 9 peserta laki-laki dan 14 peserta perempuan. Data dalam penelitian menggunakan angket. Data diolah dalam bentuk angka (kuantitatif) menggunakan program spss versi 16 dengan bantuan komputer. Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel X yaitu *self regulate learning* dan variabel Y yaitu hasil belajar siswa kelas V. Deskriptif data

digunakan untuk memperoleh gambaran tentang masing-masing variabel, maka digunakan analisis statistik deskriptif. Deskriptif data tersebut meliputi tabel frekuensi, histogram, mean, median, modus, dan standar deviasi. Berikut ini analisis deskriptif masing-masing variabel:

Self Regulate Learning

Variabel *self regulate learning* datanya berupa angket yang terdiri dari 42 pertanyaan dan memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Berikut hasil penelitian yang diperoleh dari program SPSS versi 16.

Tabel 5. *Self regulate learning*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	4.3	4.3	4.3
	1	4.3	4.3	8.7
	1	4.3	4.3	13.0
	1	4.3	4.3	17.4
	1	4.3	4.3	21.7

	5	21.7	21.7	43.5
	2	8.7	8.7	52.2
	1	4.3	4.3	56.5
	2	8.7	8.7	65.2
	1	4.3	4.3	69.6
	4	17.4	17.4	87.0
	3	13.0	13.0	100.0
	23	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil data di atas diperoleh statistik deskriptif. Hasil penilaian dengan jumlah data 23. Diperoleh nilai minimum 115 dan maksimum 140 dengan jumlah seluruh nilai yaitu

3039. Nilai rata-rata sebesar 132,13 standar deviasi 6,462, skewness sebesar 0,932, dan kurtosis sebesar 0,931. Berikut statistik deskriptif dari angket *self regulate learning*:

Tabel 6. Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis		
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Self regulate learning	23	25	115	140	3039	132.13	6.462	41.755	-.932	.481	.931	.935
Valid N (listwise)	23											

Hasil Belajar

Data variabel hasil belajar diperoleh menggunakan nilai ulangan harian. Nilai hasil

ulangan harian didapatkan dari wali kelas siswa MI. Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh dari program SPSS 16:

Tabel 7. Hasil belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	4.3	4.3	4.3
	4	17.4	17.4	21.7
	1	4.3	4.3	26.1
	1	4.3	4.3	30.4
	1	4.3	4.3	34.8
	2	8.7	8.7	43.5
	1	4.3	4.3	47.8
	2	8.7	8.7	56.5
	3	13.0	13.0	69.6

	3	13.0	13.0	82.6
	1	4.3	4.3	87.0
	1	4.3	4.3	91.3
	1	4.3	4.3	95.7
	1	4.3	4.3	100.0
	23	100.0	100.0	

Hasil belajar diatas diperoleh dengan menggunakan nilai ulangan harian. Dengan nilai minimum sebesar 58 dan maksimum 84 dengan

jumlah nilai 1535. Nilai rata-rata yang peroleh sebesar 66,74, standar deviasi 6,039. Hasil skewness 0,945 dan kurtosis sebesar 1,606.

Tabel 8. Descriptive Statistics

	N	Rang	Mini	Maxi	Sum	Mean	Std.	Variance	Skewness		Kurtosis	
		e	mum	mum					Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Hasil Belajar	23	26	58	84	1535	66.74	6.039	36.474	.945	.481	1.606	.935
Valid N (listwise)	23											

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik kolmogrov-smirno. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data yang menjadi penelitian.

Suatu dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas menggunakan program SPSS versi 16:

Tabel 9. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Self regulate learning	.153	23	.171	.912	23	.046
Hasil Belajar	.121	23	.200*	.932	23	.122

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi *self regulate learning* sebesar 0,171. Data yang diperoleh dari variabel *self regulate learning* berdistribusi normal karena 0,171>0,05. Sedangkan nilai signifikansi hasil belajar sebesar 0,200. Maka data variabel hasil belajar berdistribusi normal karena 0,200>0,05.

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linier pada variabel X dan variabel Y. Hubungan linier antara variabel X dan variabel Y diuji dengan taraf signifikan. dikatakan linier jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selain itu juga dapat dilihat dari kriteria penguji linieritas jika F hitung lebih kecil dari F tabel. F tabel dapat dilihat pada tabel distribusi F dengan taraf signifikan 5%. Hasil perhitungan uji

linieritas dalam penelitian ini nilai signifikansi sebesar 0,165. Disimpulkan bahwa kedua variabel bersifat linier karena nilai signifikansi 0,165 >

0,05. Berikut hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 16 dengan bantuan komputer:

Tabel 10. ANOVA

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Self regulate learning * Hasil Belajar	Between Groups	(Combined)	757.192	13	58.246	3.248	.041
		Linearity	342.463	1	342.463	19.094	.002
		Deviation from Linearity	414.729	12	34.561	1.927	.165
	Within Groups		161.417	9	17.935		
Total			918.609	22			

Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Ketentuan nilai signifikansi analisis korelasi adalah jika nilai signifikansi <0,05 maka dapat dikatakan

berkorelasi (berhubungan) dan jika nilai signifikansi >0,05 maka nilai tidak berkorelasi (tidak ada hubungan). Berikut adalah perhitungan analisis korelasi menggunakan SPSS versi 16 dengan bantuan komputer:

Tabel 11. Correlations

		Self regulate learning	Hasil Belajar
Self regulate learning	Pearson Correlation	1	-.594**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	23	23
Hasil Belajar	Pearson Correlation	-.594**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	23	23

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil perhitungan analisis korelasi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,003 < 0.05 maka dapat dikatakan terdapat korelasi antara *self regulate learning* dengan hasil belajar. Berdasarkan derajat hubungan terdapat nilai -,594 dapat dilihat pada tabel interpretasi, maka dapat disimpulkan bahwa -,594 korelasi sedang atau cukup.

Setelah diperoleh hasil perhitungan analisis korelasi, maka diketahui sumbangan variabel X terhadap variabel Y. Diketahui nilai r hitung atau *pearson correlations* sebesar -,594. Nilai tersebut bernilai negatif yang artinya terdapat korelasi kedua variabel tersebut bersifat berlawanan.

Pembahasan

Self regulate learning merupakan kemampuan seorang peserta didik mengarahkan dirinya sendiri dalam menghadapi situasi akademis. *Self regulated learning* merupakan salah satu faktor dari individu (*intrinsik*) yang memengaruhi hasil belajar seseorang dalam mengontrol dan mengatur perilaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh siswa. Siswa yang dapat mengontrol perilaku dan tujuan yang ditetapkan dalam keadaan seimbang dan sesuai dengan tingkat kemampuan individu membuat hasil belajar siswa lebih meningkat.

Penelitian ini membahas tentang ada tidaknya hubungan antara *Self regulate learning* dengan hasil belajar siswa, yang

menghipotesiskan H_a diterima jika ada hubungan yang signifikan antara *self regulate learning* dengan hasil belajar. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan program spss versi 16, ditemukan hasil perhitungan pada kedua variabel. Hasil perhitungan variabel kebiasaan *self regulate learning* yaitu nilai minimum sebesar 115 dan maksimum sebesar 140. Nilai mean diperoleh sebesar 132,13 dengan standar deviasi sebesar 6,462. Hasil perhitungan variabel hasil belajar ditemukan nilai minimum 58 dan maksimum 84. Nilai mean diperoleh sebesar 66,74 sedangkan standar deviasi sebesar 6,039.

Selanjutnya dari hasil perhitungan analisis korelasi variabel *self regulate learning* dengan hasil belajar dapat disimpulkan berkorelasi atau memiliki hubungan. Hal ini dibuktikan dengan hasil korelasi bahwa nilai signifikansi 0,003 < 0,05, yang mana nilai signifikansi lebih kecil dari nilai tabel. Perhitungan nilai tersebut berarti hipotesis diterima. Kemudian derajat hubungan kedua variabel sebesar 594, maka dikatakan bahwa korelasi kedua variabel tersebut sedang atau cukup

Hasil analisis korelasi juga menunjukkan sumbangan variabel X terhadap Variabel Y. Apakah semakin besar sumbangan variabel x semakin besar pengaruhnya terhadap variabel Y. Diperoleh nilai r hitung sebesar -,594. Nilai tersebut bernilai negatif yang artinya terdapat korelasi kedua variabel tersebut bersifat berlawanan.

DAFTAR PUSTAKA

Fasikhah, S. S., & Fatimah, S. (2013). Self-regulated learning (SRL) dalam meningkatkan prestasi akademik pada

mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 145–155.

Fazriah, S. (2019). Hubungan Self Regulate Learning Dengan Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Kimia. *Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Latifah, E. (2010). Strategi self regulated learning dan prestasi belajar: kajian meta analisis. *Jurnal Psikologi*, 37 (1), 110-129.

Narayanan, M. (2009). Bloom ' s Taxonomy Bloom ' s Taxonomy. *Politics & Society*, 1, 2–5.

Nurjanah, S. (2021). Objek Asesmen Dalam Perspektif Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah*, 04, 85–91.

Paramartha, A. A. G. Y., Putu, N., & Pratiwi, A. (2017). *Problematika Penerapan Asesmen Dalam Kurikulum 2013 Oleh Guru Bahasa Inggris Di Smp N 2 Singaraja*. 746–751.

Putri, N. D. dkk. (2017). *Hubungan kemampuan self regulate learning dengan hasil belajar IPA siswa SMPN 3 padang*.

Rahmasari, L. (2012). Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. *Majalah Ilmiah Informatika*, 3(1).

Siti Nurjanah, A. S. N. (2021). Meningkatkan Pemahaman Isi Pesan Dongeng Melalui Strategi Know Want To Know Learned (KWL) pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.